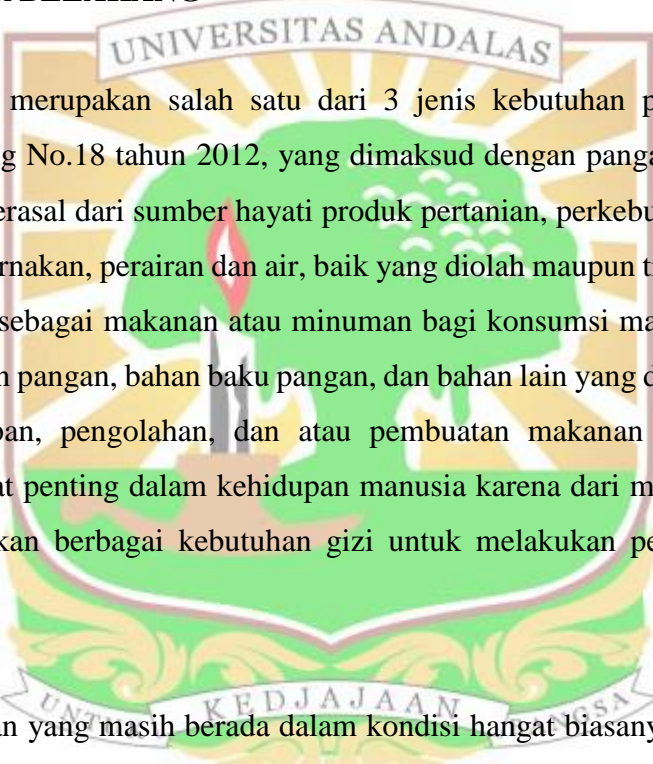


BAB I

PENDAHULUAN

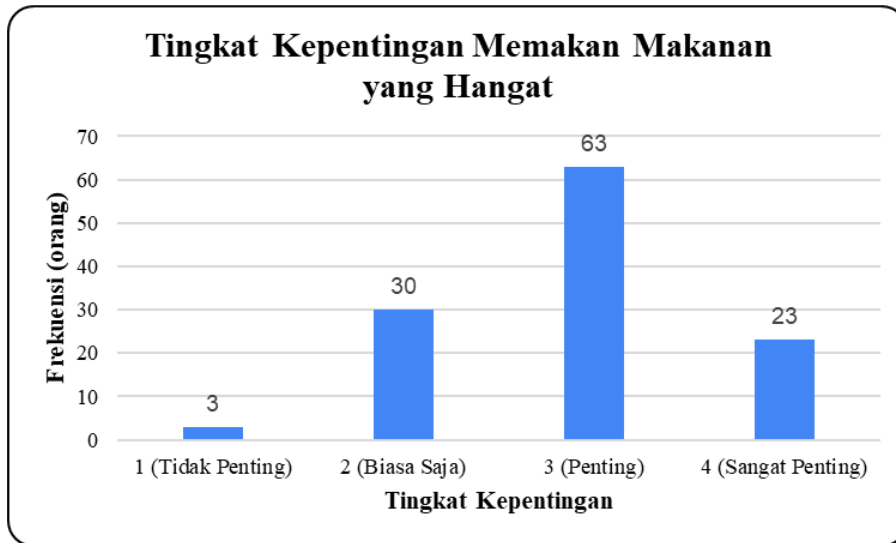
Bab ini memberikan informasi tentang latar belakang permasalahan yang diangkat menjadi tugas akhir, rumusan masalah, tujuan, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

1.1 LATAR BELAKANG



Pangan merupakan salah satu dari 3 jenis kebutuhan primer. Menurut Undang-Undang No.18 tahun 2012, yang dimaksud dengan pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman. Makanan sangat penting dalam kehidupan manusia karena dari makanan manusia bisa mendapatkan berbagai kebutuhan gizi untuk melakukan pekerjaan dengan optimal.

Makanan yang masih berada dalam kondisi hangat biasanya memiliki rasa yang jauh lebih nikmat dibandingkan dengan makanan yang sudah dingin. Karena alasan inilah banyak orang yang sering terbiasa menyantap makanan seperti nasi, soto, sup, bakso, sate, dan makanan lainnya dalam kondisi hangat. Berdasarkan survei yang dilakukan pada tanggal 11-12 Februari 2020 terhadap 119 responden, diperoleh hasil yaitu 72% responden menyatakan bahwa memakan makanan dalam kondisi hangat adalah penting seperti terlihat pada **Gambar 1.1**.



Gambar 1.1 Hasil Survei Tingkat Kepentingan Memakan Makanan yang Hangat

Saat di rumah, sangat mudah sekali untuk mendapat makanan dalam kondisi hangat sebelum dimakan. Namun, bagi orang yang beraktivitas di luar rumah dan membawa bekal, sangat sulit mendapatkan bekalnya tetap dalam kondisi hangat pada saat akan dimakan. Hal ini sesuai dengan hasil survei yang didapat yaitu dari 106 responden yang pernah membawa makanan menggunakan kotak bekal, 84% responden menyatakan bahwa kotak bekal yang dimilikinya belum mampu menjaga makanan tetap hangat seperti terlihat pada **Gambar 1.2**.



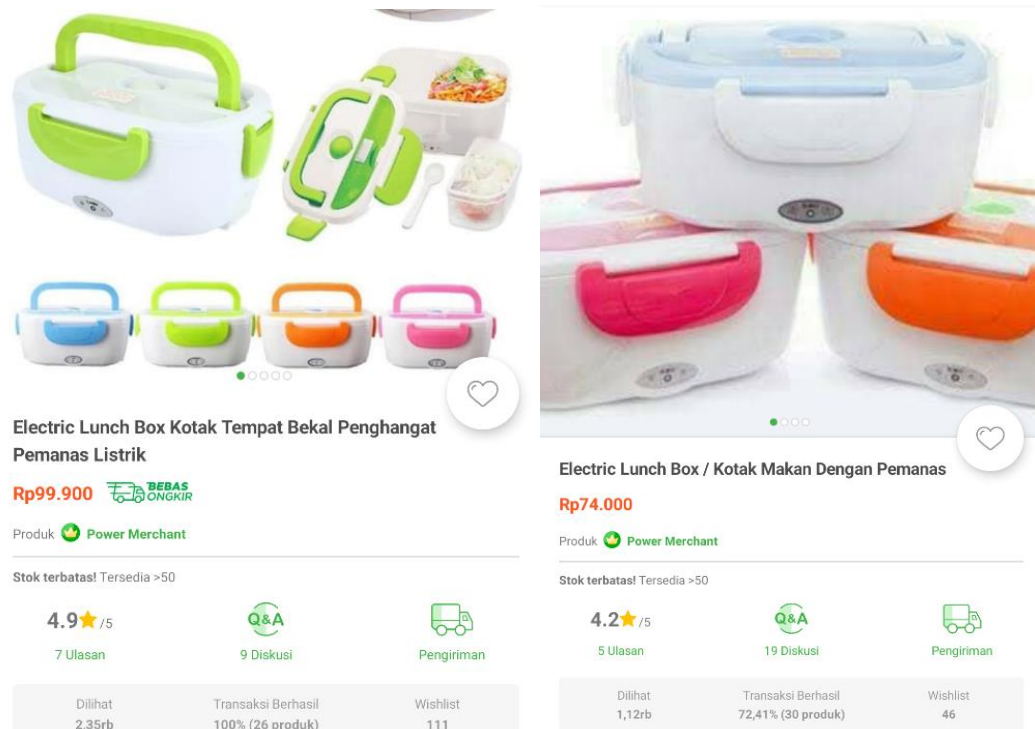
Gambar 1.2 Proporsi Responden yang Mempunyai Kotak Bekal yang Mampu Menjaga Makanan Tetap Hangat

Selain menggunakan kotak bekal yang mampu menjaga makanan tetap hangat, makanan hangat juga bisa didapatkan jika kotak bekal yang digunakan memiliki fasilitas pemanas, seperti terlihat pada **Gambar 1.3**. Kotak bekal ini sudah tersedia di pasar dengan harga mulai dari Rp 60.000,-.



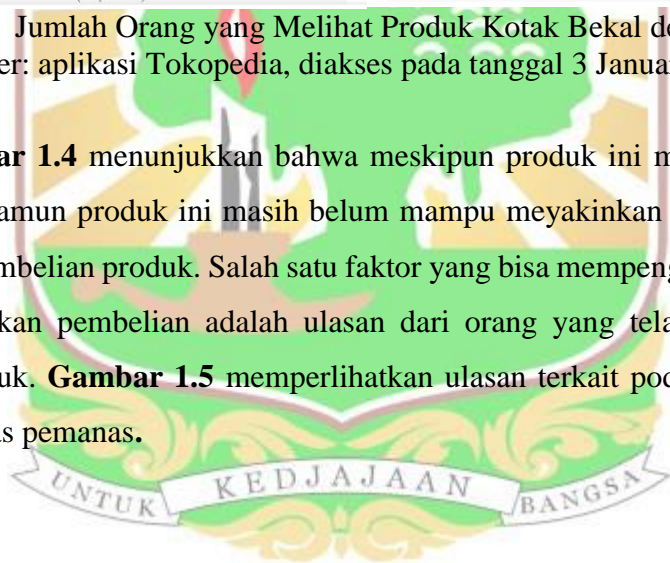
Gambar 1.3 Kotak Bekal dengan Fasilitas Pemanas
(sumber: aplikasi Bukalapak, diakses pada tanggal 3 Januari 2020)

Meskipun sudah beredar di pasaran, masih banyak dari masyarakat yang tidak memiliki kotak bekal ini. Hal ini terbukti dari 106 responden yang pernah membawa bekal menggunakan kotak bekal, tidak satupun responden yang mempunyai kotak bekal dengan fasilitas penghangat. Dari observasi pada pasar *online*, terlihat bahwa jumlah calon konsumen untuk produk kotak bekal dengan fasilitas pemanas cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah orang yang melihat cukup banyak. Tetapi, jumlah pembelian terhadap produk ini cukup rendah di mana persentase jumlah produk yang dibeli dibandingkan dengan jumlah berapa kali produk dilihat yaitu $\pm 2\%$. Hal tersebut dapat dilihat pada **Gambar 1.4**.



Gambar 1.4 Jumlah Orang yang Melihat Produk Kotak Bekal dengan Pemanas (sumber: aplikasi Tokopedia, diakses pada tanggal 3 Januari 2020)

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa meskipun produk ini memiliki potensi yang tinggi, namun produk ini masih belum mampu meyakinkan *customer* untuk melakukan pembelian produk. Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi *customer* untuk melakukan pembelian adalah ulasan dari orang yang telah lebih dahulu membeli produk. **Gambar 1.5** memperlihatkan ulasan terkait produk kotak bekal dengan fasilitas pemanas.



Barang sudah diterima dengan baik, ternyata tidak bisa dicharge dimobil, tapi gpp secara keseluruhan ok, termasuk packing dan kecepatan pengiriman
Namun akan lebih baik apabila bahan plastiknya berkualitas tinggi sehingga saat di pakai plastik bagian bawah tidak meleleh.
Barang dtg bagus, pas dicoba plastik bawahnya meleleh padahal baru 10 menit, panasnya juga gak naik ke atas, panas dibawah doank.. Jd gak kepake
Pengiriman cepat. Tapi setelah di pakai menghangatkan bau plastik nya sangat menyengat. Takut kena cancer

Gambar 1.5 Komentar Konsumen yang Kurang Puas dengan Produk yang di Jual (sumber: aplikasi Tokopedia; Shopee; dan Bukalapak, diakses pada tanggal 3 Januari 2020)

Berdasarkan **Gambar 1.5**, terlihat bahwa konsumen masih belum puas dengan produk kotak bekal yang dibelinya. Beberapa hal yang dikeluhkan oleh konsumen terhadap produk kotak bekal dengan fasilitas pemanas yang dibelinya di antaranya yaitu panas yang dihasilkan kurang, tidak bisa menggunakan fasilitas *charger* di mobil, dan material plastik kotak bekal meleleh dan menimbulkan bau sehingga mengkontaminasi makanan.

Berdasarkan pengalaman penggunaan kotak bekal pada **Gambar 1.3**, dapat diketahui bahwa kotak bekal tersebut memiliki daya tahan panas yang rendah. Hal ini terlihat ketika menggunakan kotak bekal dengan waktu pemanasan 30 menit dalam sehari selama 60 hari, bagian bawah kotak sudah melepuh. Selain itu, pengunci kotak bekal juga sudah mulai longgar. Berdasarkan hal ini, perlu dilakukan pengembangan produk kotak bekal makanan dengan fasilitas pemanas.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana rancangan produk kotak bekal dengan fasilitas pemanas sehingga mampu memenuhi keinginan *customer* ?

1.3 TUJUAN

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk merancang produk kotak bekal dengan fasilitas pemanas yang mampu memenuhi keinginan *customer*.

1.4 BATASAN MASALAH

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka ditentukan batasan penelitian yaitu:

1. Segmentasi pasar pada produk yang dirancang yaitu orang yang membutuhkan kotak bekal dengan fasilitas pemanas.
2. Tahapan perancangan produk yang dilakukan hanya sampai pada tahapan pembuatan *prototype* tanpa mempertimbangkan pemasaran.
3. Produk yang dirancang merupakan perbaikan dari produk kotak bekal dengan pemanas (*Electric Lunch Box*).

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Proposal penelitian ini terdiri dari 3 bagian. Berikut merupakan sistematika penulisannya.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dalam menentukan topik tugas akhir, merumuskan permasalahan yang ada, menentukan tujuan, memberikan batasan permasalahan terhadap penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini menjelaskan teori yang digunakan sebagai literatur dalam melakukan penelitian yaitu perancangan dan pengembangan produk, perpindahan panas, dan analisis biaya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penyelesaian tugas akhir secara sistematis. Pada bab ini terdapat 4 sub-bab yaitu penentuan objek, pemilihan metode, pengambilan data, dan pengolahan data.

BAB IV PERANCANGAN PRODUK

Bab ini berisi tentang tahapan-tahapan pengembangan produk kotak bekal dengan fasilitas pemanas. Tahapan perancangan produk yang dilakukan sesuai dengan tahapan yang dikembangkan oleh Ulrich dan Eppinger pada buku *Product Design and Development*.

BAB V ANALISIS

Pada bab ini dilakukan analisis terhadap produk yang dirancang. Analisis yang dilakukan yaitu analisis produk hasil rancangan serta analisis kelebihan dan kekurangan produk.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan serta saran terhadap penelitian sejenis yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

